

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah pokok terpenting bagi agama Islam, yang mana menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Kumpulan firman Allah diturunkan kepada Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada ummatnya. Firman Allah adalah yang dimaksudkan dari suci karena datangnya dari Allah yang Maha Suci, diturunkan melalui malaikat yang suci, kepada orang yang suci (*ma'tsum*) yaitu Muhammad SAW. Selain itu, Al-Quran merupakan salah satu pondasi Islam, setiap ummat Islam dianjurkan untuk membacanya dengan memahami isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dengan membaca dan memahami makna dari bacaannya Al-Qur'an akan menjadikan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai isi dari bacaan dalam Al-Qur'an.

Tidak hanya sebuah teks yang hanya cukup untuk dibaca, namun Al-Qur'an juga butuh dipelajari, dipahami, bahkan banyak dari umat Islam yang mampu menghafal Al-Qur'an. Sangat jelas adanya bahwa dengan membaca bahkan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan banyak kebaikan dan mendapatkan syafaatnya. Seperti yang dijelaskan dalam hadist seperti berikut :

رَسُولُ اللَّهِ
(رواه مسلم)

Artinya : Rosulullahi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda : *“Rajinlah membaca Al-Qur'an karena dia akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya dihari kiamat”* (HR. Muslim)

Karunia Allah ta'ala untuk dapat menghafal ayat ayat Al-Qur'an akan datang kepada orang-orang tertentu dan tidak semua orang akan mendapatkan karunia tersebut, maka dari itu tidak semua orang dapat dengan mudah menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini juga dapat dijadikan perbandingan dengan kekhususan *ganjaran* atau pahala yang Allah berikan kepada para penghafal Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, bagi yang hanya membacanya juga akan mendapatkan pahala tersendiri. Dalam Al-Quran Surat Al-Qamar ayat 17 menyebutkan :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17)

Artinya : “*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*” (Al-Qamar 54:17)

Banyaknya anak kalangan remaja saat ini yang tidak tertarik untuk menghafal Al-Qur'an karena tidak ada pembiasaan sejak dini untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mereka mengenai metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga ketertarikan anak remaja untuk menghafal Al-Qur'an berkurang. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan, siapapun bisa menjadi penghafal Al-Qur'an, asalkan memiliki kemauan, menyediakan waktu yang cukup luang untuk menghafal, sungguh-sungguh dan memiliki tekad yang kuat, maka akan mampu baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Dengan mengetahui adanya hambatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, terutama pada tahap awal dan yang paling mendasar ialah mengetahui bentuk sekaligus menghafal huruf arab (huruf hijaiyah) dan surat pendek yang dilakukan oleh anak-anak, remaja bahkan orang dewasa sekalipun diperlukan penggunaan sebuah metode dalam proses

belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah untuk memudahkan seseorang membaca Al-Qur'an hingga kemudian ke tahap menghafal Al-Qur'an.

Bahkan untuk saat ini banyak metode yang digunakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, seperti Metode *Iqra'* dimana metode ini Penekanan langsung terhadap pelatihan membaca Al-Qur'an ialah salah satu cara fokus dalam Metode *Iqro'* ini. Selain itu, dalam praktiknya Metode *Iqro'* tidak menggunakan berbagai alat peraga untuk pelatihannya, karena hanya menekankan pada bacaannya saja (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).²

Selain Metode *Iqra'* ada juga Metode *Al-Barqy* dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyi pada tiap suku kata yang dimaksud.³ Lain halnya dengan metode *Iqra'* dan metode *Barqy*, ada juga metode *Qira'ati* yang mana metode ini termasuk sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara *mujawwad murattal* dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi (*syahadah*). Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi (*syahadah*) yang diizinkan untuk mengembangkan *Qira'ati*.⁴

²As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan, 2000), 1

³M. Mufti Mubaok & Ustadz Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al Qur'an*, (Surabaya, Graha Bentoel, 2009), 1

⁴Saiful Bachri, *Buku Pedoman Qira'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al Qur'an*, (Blitar: Pp. Nurul Iman, 2008) 5

Namun tidak jauh berbeda juga dengan adanya metode *Ummi* yang mana metode ini termasuk salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.

Beberapa metode yang sudah dijelaskan, untuk meningkatkan membaca dan menghafal Al-Qur'an, penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode *Ummi*. Karena banyaknya lembaga pendidikan seperti sekolah negeri maupun swasta, pesantren, TPQ, bahkan pembelajaran via *online* juga banyak yang mengunggulkan dan menggunakan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an dengan metode *ummi*. Metode *ummi* termasuk kategori sebuah metode yang sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu dan kualitas belajar dan menghafal Al Qur'an secara efektif dan dapat berlangsung lama. Dari banyaknya yayasan, sekolah dan lembaga pendidikan yang menggunakan metode *ummi* sebagai pembelajaran membaca bahkan menghafal Al Qur'an dapat menggabarkan secara keseluruhan bahwa metode *ummi* merupakan metode pembelajaran Al Qur'an yang layak digunakan dan diterapkan untuk dikaji secara mendalam.

Seperti yang diketahui bahwa dalam metode *Ummi* ada beberapa cara dalam sistem pembelajaran yang mudah, yaitu : klasikal individual, privat atau individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dari sistem pembelajaran tersebut tidak akan lepas dari media atau alat peraga yang mempunyai peranan penting dalam menunjang materi yang akan disampaikan dan agar lebih mudah

diterima dan dipahami termasuk ketika guru mengerjakan atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath Boyolali, memiliki sistem pondok Tahfidz yang menerapkan belajar dan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Alasan menggunakan metode Ummi merupakan metode yang mudah dan praktis diterapkan pada santri untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai harapan dan target. Target dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah *pertama*, santri dapat membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an dengan tartil dan fashih sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku. *Kedua*, santri dapat mencapai kenaikan jilid yang telah ditetapkan oleh pihak koordinator pesantren dengan metode Ummi untuk setiap tingkat pada santri. Dari kalangan anak-anak tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas semua diajarkan tahap awal hingga akhir membaca menggunakan metode ummi dan menghafal Al-Qur'an dengan metode ummi sekaligus. Untuk santri yang memasuki pondok sederajat Sekolah Menengah Pertama juga akan diajarkan dari tahap pertama yaitu *Iqro'* 1 hingga akhirnya para santri dapat lancar dan menyesuaikan dengan yang lainnya.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath adalah Lembaga Pendidikan Islam, yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Fath Pengging, tidak berada di bawah organisasi, parpol atau kelompok tertentu, tidak berafiliasi pada golongan atau *jamiyyah* tertentu, tidak berdiri pada satu sekte tertentu, tetapi berusaha berjalan sesuai dengan syariat yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad

Shallahu 'alahi wa Sallam.⁵ Dengan program pendidikan integral 6 tahun setara MTs dan SMA, dipondok pesantren ini mengunggulkan para santri wajib menghafal Al Qur'an dengan bimbingan menggunakan metode ummi yang memiliki visi dan misi mencetak generasi penghafal Qur'ani yang berakhlak mulia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERAN METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN DAARUL FATH PENGGING BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana kualitas guru pengajar dan pembimbing dalam menerapkan Metode Ummi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Daarul Fath?
2. Bagaimanakah penerapan Metode Ummi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Daarul Fath?
3. Apa dampak Metode Ummi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Daarul Fath?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis akan memaparkan tujuan penelitian yaitu:

⁵Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an (PPTQ) Daarul Fath Boyolali
<https://m.facebook.com/pondokdarulfath/>

1. Untuk mengetahui kualitas guru pengajar dan pembimbing dalam menerapkan Metode Ummi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath
2. Untuk mengetahui penerapan Metode Ummi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Daarul Fath
3. Untuk mengetahui dampak Metode Ummi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Daarul Fath

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Peneliti dapat memperoleh informasi serta wawasan mengenai pelaksanaan, tujuan dan manfaat Metode Ummi untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan sesuai.
 - b. Dapat menjadi tambahan informasi untuk sekolah, guru, siswa bahkan pihak-pihak terkait.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat untuk peneliti, sebagai sebuah pengalaman dan pengetahuan mengenai metode dan tatacara menghafal Al-Qur'an.
 - b. Untuk guru-guru di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Daarul Fath, agar dapat lebih membimbing, memotivasi dan mengajarkan banyak hal mengenai metode menghafal Al-Qur'an, agar semangat santri untuk menghafal Al-Qur'an dapat meningkat.
 - c. Untuk siswa, sebagai sebuah informasi agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengn baik dan meneruskan kegenerasi setelahnya.

- d. Untuk masyarakat, agar dapat menjadi informasi bahwa Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran Daarul Fath memiliki program untuk menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode yang tepat sehingga santri dapat menjadi lulusan Pondok yang baik dan berakhlak mulia untuk generasi masa depan yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penggambaran suatu keadaan yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang sering digunakan oleh peneliti untuk meneliti dalam bidang sosial dan ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif digunakan untuk membangun ilmu pengetahuan. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti membuat sebuah gambaran yang kompleks, laporan yang rinci, dan melakukan penelitian dengan situasi yang alami.⁷

Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengamati setiap orang dalam lingkungan yang akan diteliti, mendekati serta

⁶ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 42

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jak Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Daarul Fath arta: Gaung Persada, 2009), 11

berkomunikasi dengan orang yang berhubungan dengan penelitian, dan menggali informasi serta data yang diperlukan untuk penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah kunci instrumen. Oleh karena itu, seorang peneliti diharuskan memiliki bekal wawasan serta teori yang luas, sehingga dapat bertanya serta menganalisis objek yang sedang diteliti menjadi lebih jelas dan baik.⁸

Selain itu, seperti yang telah dinyatakan Moleong, metode kualitatif ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Yang pertama yaitu menyesuaikan metode yang lebih mudah. Yang kedua, metode yang dipilih merupakan metode hubungan yang berhadapan langsung antara peneliti dan responden. Dan ketiga, metode ini merupakan metode yang lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan pengaruh dan pola nilai yang diteliti.⁹

3. Penentuan Subjek

Lokasi dari penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Daarul Fath Boyolali yang berhubungan dengan Pimpinan Pondok sebagai wawasan mengenai asalusul Pondok Pesantren, Ustadzah Musrif atau pembimbing kamar santri, dan beberapa santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Daarul Fath.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

⁸ Ibid, 51

⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), 5

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wawancara merupakan kegiatan tanya jawab seseorang dengan orang lain yang diperlukan untuk meminta keterangan serta pendapatnya mengenai suatu hal.¹⁰ Dalam pengertian lainnya, wawancara adalah sebuah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan seseorang yang telah dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh data.¹¹ Sebagaimana adanya, wawancara terdiri dari 3 yaitu : wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak struktur.

Dan wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena untuk menemukan permasalahan lebih terbuka. Dan instrument wawancara penelitian ini terdapat di lampiran. Dengan itu, peneliti dapat memperoleh data mengenai Pondok Pesantren Daarul Fath dan metode yang digunakan sebagai pacuan untuk menghafal Al-Qur'an para santri agar menjadipara *Hafidzh* dan *Hafidzhoh* yang baik dengan proses tanya jawab dengan narasumber yakni pimpinan pondok, ustadzah penanggung jawab kamar dan hafalanI, serta beberapa santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Daarul Fath.

b. Observasi

Secara terminologi observasi merupakan pengamatan atau peninjauan secara cermat.¹² Pada penggunaan metode ini, cara yang paling efektif adalah dengan

¹⁰ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PT. Indah Jaya Adipratama, 2007), 848

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89

¹² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100

melengkapinya dengan format yang telah berisikan berbagai item mengenai kejadian yang digambarkan.

Dari para peneliti yang telah berpengalaman diperoleh petunjuk, bahwa mencatat data-data observasi bukan sekedar mencatat, melainkan mengadakan suatu pertimbangan yang kemudian akan dilakukan penilaian ke dalam skala bertingkat.¹³

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai kualitas guru dalam mengajar dan membimbing santri Pondok dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Serta situasi pembelajaran di kelas mulai dari pengkondisian kelas, salam pembuka pelajaran, berdo'a sebelum belajar sampai pada do'a setelah belajar hingga salam penutup.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode dalam penelitian untuk mendapatkan data dokumen yang berupa catatan kasus, transkrip nilai, foto, agenda, sejarah, dan lain sebagainya.¹⁴ Metode dokumentasi tidak kalah penting dengan metode yang lainnya. Dibandingkan dengan metode yang lainnya, metode ini tidaklah sulit.¹⁵ Data ini diperlukan untuk memperoleh data-data santri dan guru Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an pada saat melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an serta persiapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi.

¹³ Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 272

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 200

¹⁵ Ibid, 274

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh, data hasil dari proses wawancara serta catatan lapangan. Analisis data yang digunakan didalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, tujuannya untuk memberikan gambaran data temuan yang terformat dalam bentuk kalimat.¹⁶

a. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam proses menyeleksi dan memfokuskan serta mengorganisasikan data sesuai dengan pernyataan penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan, saat observasi maupun wawancara sangat banyak dan sulit untuk dianalisis, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan menyusun informasi, untuk adanya kemungkinan pengambilan tindakan serta kesimpulan untuk ditampilkan dalam bahasa agar mudah dipahami. Contohnya peneliti melakukan salinan data dari hasil perekaman suara wawancara dalam bentuk tulisan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah langkah yang menyangkut hasil penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran maksud data yang ditampilkan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 244

6. Keabsahan data

Dalam suatu penelitian diperlukan pertanggungjawaban data yang berarti bahwa semua data yang terkumpul haruslah menggambarkan cakupan mengenai apa yang diteliti. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi gabungan. Triangulasi adalah tehnik keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus mengecek kredibilitas data tersebut.¹⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah : triangulasi sumber yaitu, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan tehnik yang sama.

¹⁷Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G.*" (Bandung : Penerbit Alfabeta 2017). 98